

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan Islam di Indonesia semakin menarik perhatian dimana lebih banyak daerah-daerah yang sudah mulai membiasakan dengan Zakat, Infak dan Sedekah untuk memberdayakan masyarakat, salah satunya adalah pemberdayaan infak. Karena infak telah memberikan kontribusi yang besar dalam mengatasi kemiskinan yang dihadapi masyarakat. Kata *shodaqoh* berasal dari *shodaqo* atau *sidqun* yang berarti kejujuran dan kebenaran. *Shodaqoh* yaitu mengeluarkan harta di jalan Allah sebagai bukti kejujuran dan keyakinan akan kebenaran. *Shodaqoh* dalam konsep Islam sesuatu yang bersifat materil sangat penting bagi orang miskin, tidak hanya itu *shodaqoh* mencakup semua perbuatan baik, baik materi maupun non materi.¹

Adapun ayat yang menerangkan infak dan shadaqah ialah dalam surat Al-Baqarah ayat 245 yang berbunyi :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : Barang siapa ingin meminjamkan Allah adalah pinjaman yang baik (membelanjakan hartanya di jalan Allah), dan kemudian Allah akan memberinya peningkatan yang besar. Allah mempersempit dan mengembang (memelihara) sebelum Anda mengembalikannya kepadanya. (Surat Al-Baqarah: 245).

Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) merupakan kegiatan ibadah yang berkaitan dengan hubungan kemanusiaan yang memiliki nilai sosial dalam

¹ Fahrur, *Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap, dan Praktis Tentang Zakat* (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), 39.

masyarakat dan membawa banyak manfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam sejarah perkembangan Islam di bawah kepemimpinan Rasulullah SAW, ZIS telah menjadi salah satu sumber pendapatan keuangan negara yang berperan sangat penting dalam perkembangan agama Islam, pendidikan dan ilmu pengetahuan, serta manfaat kesejahteraan sosial lainnya.

Sesuai dengan situasi ekonomi masyarakat miskin di Indonesia, Berdasarkan statistik Badan Pusat Statistik, potensi ZIS pada tahun 2020 sebesar 9,78 %, meningkat 0,56 % poin dari September 2019 dan meningkat 0,37 % poin dari Maret 2019. Jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2020 sebanyak 26,42 juta jiwa meningkat 1,63 juta jiwa dibandingkan bulan September 2019, dan meningkat 1,28 juta jiwa dibandingkan bulan Maret 2019.² Masyarakat miskin masih membutuhkan berbagai layanan bantuan, namun mereka masih kesulitan mendapatkan layanan bantuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ibadah ZIS sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, sehingga dapat dikatakan ZIS memiliki potensi yang sangat besar di Indonesia, yang mana sebelumnya dikelola secara tradisional dan konsumtif sehingga tingkat pemanfaatannya belum optimal. Potensi ini menjadi sumber dana yang dapat

² Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html#:~:text=Jumlah%20penduduk%20miskin%20pada%20Maret,38%20persen%20pada%20Maret%202020>. diakses pada tanggal 11 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB.

digunakan untuk memperkuat perekonomian, mendistribusikan pendapatan, bahkan menggerakkan siklus perekonomian negara.³

Pemerintah menyusun Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Undang-undang tersebut berisi tentang pengelolaan zakat yang terorganisi, transparan, dan profesional yang ditunjuk oleh pemerintah, baik Lembaga Amil Zakat (LAZ) maupun Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Zakat yang dihimpun oleh pengelola zakat harus segera disalurkan ke *mustahik* sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan.⁴

Di Indonesia, terdapat beberapa Lembaga Amil Zakat (LAZ) berskala lokal maupun nasional yaitu diantaranya Baitul Mal Hidayatullah (BMH), Dompet dhuafa, Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdhatul Ulama (LAZISNU), Lembaga Manajemen Infak (LMI) dan lain-lain, yang berperan dalam mengatasi kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan melalui cabang kantor yang tersebar di berbagai daerah seluruh nusantara. Lembaga zakat juga harus memperhatikan sumber dana dalam menjalankan fungsi manajemennya, guna mencapai tujuan tersebut membutuhkan ketelitian pengelolaan saat menghimpun dan menyalurkan dana agar dapat diambil keputusan yang tepat dan efektif.

Melihat banyaknya lembaga amil yang tersebar di penjuru nusantara, semestinya kehidupan masyarakat khususnya umat Muslim yang kurang mampu bisa tertolong dengan adanya pendistribusian zakat yang dilakukan oleh lembaga, namun realitanya masih banyak penduduk miskin yang masih

³ <https://kalteng.kemenag.go.id/file/file/GONDO/5121567496646.pdf> diakses pada tanggal 11 Oktober 2020 pukul 10..47 WIB

⁴ Ibid

terjerat dalam lingkaran kemiskinan dibuktikan dengan masih tingginya persentase jumlah penduduk miskin di negara ini.

LAZISNU Kota Kediri merupakan perwakilan dari LAZISNU pusat di Kota Kediri yang merupakan lembaga pada pengurus besar Nahdlatul Ulama yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat, infak dan shadaqah. Keberadaannya telah disahkan melalui SK PBNU No. 14 / A.II.04 / 6/2010 Serta SK Menteri Agama RI Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pengukuhan Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional.⁵

Alasan yang melatarbelakangi pemilihan Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdhatul Ulama (LAZISNU) Kota Kediri sebagai tempat penelitian karena LAZISNU sendiri merupakan organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dengan menggunakan sumber daya dan peran serta masyarakat untuk membina dan mengatur pengelolaan zakat, infak, sedekah dan wakaf, bukan untuk mengumpulkan keuntungan bagi pengelolaan organisasi. Selain itu peneliti mengamati fenomena gerakan koin NU peduli yang cukup masif dan menjadi program fundraising NU-CARE dari lembaga.

LAZISNU Kota Kediri memiliki program *one day one thousand*, dimana pendistribusian kaleng Infak masih disekitar pengurus cabang, lembaga atau badan otonom NU di Kota Kediri, dengan pendapatan bulanan kurang lebih 3,5 juta. Melalui program *one day one thousand* tersebut, warga

⁵ Admin, Lazisnu Kota Kediri, <https://nukotakediri.or.id/2016/06/06/lazisnu-kota-kediri/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2020 pukul 11.20 WIB

NU di Kediri, khususnya pengurus NU mulai dari ranting sampai ke cabang dapat mendukung program tersebut. Hitung kasarnya, jika satu ranting minimal 50 kaleng dan satu kaleng menghasilkan Rp. 25.000 perbulan maka dalam sebulan LAZISNU Kota Kediri dapat menghimpun dana infak sekitar 80 juta rupiah, yang sangat bermanfaat bagi kemaslahatan umat. Selain itu, Bank Jatim Syariah Kediri siap bekerja sama dengan LAZISNU Kota Kediri untuk menyediakan kaleng infak bagi warga, dan juga siap untuk memberikan pelatihan kepada warga NU khususnya Kota Kediri untuk layanan infak menggunakan fasilitas *e-banking*, sehingga warga NU lebih mudah dalam berinfak.⁶

Berikut adalah laporan fundraising Koin NU LAZISNU Kota Kediri dari tahun 2018-2020, yakni :⁷

Tabel 1.1
Fundraising ZIS Dan Koin NU Care Lazisnu Kota Kediri Tahun 2018

NO	BULAN	ZIS	KOIN
1	Januari	Rp 2.920.000,00	Rp 1.518.800,00
2	Februari	Rp 2.672.000,00	Rp 1.204.850,00
3	Maret	Rp 2.670.000,00	Rp 1.241.500,00
4	April	Rp 2.470.000,00	Rp 2.088.750,00
5	Mei	Rp 4.615.000,00	Rp 1.958.100,00
6	Juni	Rp 20.017.000,00	Rp 983.600,00
7	Juli	Rp 2.920.000,00	Rp 324.400,00
8	Agustus	Rp 2.620.000,00	Rp 601.250,00
9	September	Rp 2.570.000,00	Rp 1.413.900,00
10	Oktober	Rp 5.470.000,00	Rp 405.600,00
11	November	Rp 16.950.000,00	Rp 1.231.300,00

⁶ Admin, Nu-Care Lazisnu Jatim Launcing Gerakan Koin Nu Se-Eks Karisidenan Kediri, <https://nukotakediri.or.id/2017/08/26/nu-care-lazisnu-jatim-launcing-gerakan-koin-nu-se-eks-karisidenan-kediri/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2020 pukul 12.00 WIB

⁷ Slamet Hariono, Pengurus PCNU Kota Kediri

12	Desember	Rp	5.090.000,00	Rp	259.000,00
JUMLAH		Rp	35.620.000,00	Rp	7.177.150,00

Tabel 1.2
Fundraising ZIS Dan Koin NU Care Lazisnu Kota Kediri Tahun 2019

NO	BULAN	ZIS		KOIN	
1	Januari	Rp	2.840.000,00	Rp	509.400,00
2	Februari	Rp	2.795.000,00	Rp	244.200,00
3	Maret	Rp	3.455.000,00	Rp	256.800,00
4	April	Rp	3.266.000,00	Rp	654.200,00
5	Mei	Rp	20.070.000,00	Rp	14.199.225,00
6	Juni	Rp	2.390.000,00	Rp	3.497.800,00
7	Juli	Rp	15.066.123,00	Rp	279.000,00
8	Agustus	Rp	2.395.000,00	Rp	869.700,00
9	September	Rp	2.775.000,00	Rp	173.000,00
10	Oktober	Rp	3.335.000,00	Rp	-
11	November	Rp	15.486.000,00	Rp	1.876.700,00
12	Desember	Rp	4.145.000,00	Rp	699.000,00
JUMLAH		Rp	43.202.123,00	Rp	21.594.425,00

Tabel 1.3
Fundraising ZIS Dan Koin NU Care Lazisnu Kota Kediri Tahun 2020

NO	BULAN	ZIS		KOIN		DONASI COVID-19
1	Januari	Rp	2.440.000	Rp	17.938.000	
2	Februari	Rp	3.210.300	Rp	1.466.850	
3	Maret	Rp	3.475.000	Rp	2.004.000	
4	April	Rp	2.605.000	Rp	-	Rp 82.230.000
5	Mei	Rp	98.407.000	Rp	-	Rp 89.230.000
6	Juni	Rp	9.145.000	Rp	-	Rp 99.029.000
7	Juli	Rp	8.750.000	Rp	9.975.300	
8	Agustus	Rp	12.285.000	Rp	17.564.750	
9	September	Rp	8.300.000	Rp	24.123.250	
10	Oktober	Rp	7.770.000	Rp	33.406.275	
11	November	Rp	7.330.000	Rp	23.037.650	
12	Desember	Rp	13.795.000	Rp	27.430.855	
JUMLAH		Rp	177.802.310	Rp	156.946.930	Rp 270.489.000

Melihat besarnya jumlah dana yang terhimpun serta antusias masyarakat Kota Kediri dalam berinfak, untuk mengoptimalkan fungsi zakat, infak dan shadaqah (ZIS) Khususnya dalam hal pendistribusian dan pemanfaatan, perlu adanya pemahaman secara kontekstual terhadap pendayagunaan dana koin NU *one day one thousand* ini, sehingga dapat mengatasi permasalahan kehidupan sosial dan masalah kesejahteraan ekonomi, keadilan, kecukupan dan efektivitas dari sudut pandang ekonomi Islam. Efektivitas yang dimaksud dari penelitian ini adalah sejauh mana program-program pengelolaan dana koin NU atau *one day one thousand* ini tepat guna, serta melihat umpan balik dengan berbagai indikator kesejahteraan lainnya. Masyarakat yang dimaksud adalah kaum dhuafa yang diberi bantuan dari program pentasyarufan dana koin NU tersebut.

Selain itu, dari pengamatan peneliti setidaknya terdapat beberapa permasalahan yang disebabkan oleh adanya program koin NU atau *one day one thousand* ini, masalah- masalah tersebut adalah mengenai keefektifan pengelolaan dana koin NU atau *one day one thousand*, pendistribusian atau pentasyarufan yang tidak direncanakan dari awal, sehingga menimbulkan perdebatan di masyarakat dan kurangnya sosialisasi dengan masyarakat sehingga menimbulkan banyak pandangan negatif atau keraguan terkait pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang terkumpul.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang isu-isu tersebut, dan mengenalkannya dalam bentuk penelitian ini yang berjudul “Efektivitas

Pengelolaan Dana Koin NU *one day one thousand* dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Lembaga Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kota Kediri)".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan diatas maka fokus penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan dana koin NU peduli *one day one thousand* di LAZISNU Kota Kediri?
2. Bagaimana efektivitas pengelolaan dana koin NU peduli *one day one thousand* dalam pemberdayaan masyarakat di LAZISNU Kota Kediri?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana koin NU peduli *one day one thousand* di LAZISNU Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengelolaan dana koin NU peduli *one day one thousand* di LAZISNU Kota Kediri.
2. Mengetahui efektivitas pengelolaan dana koin NU peduli *one day one thousand* dalam pemberdayaan masyarakat di LAZISNU Kota Kediri.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana koin NU peduli *one day one thousand* di LAZISNU Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur untuk pengembangan keilmuan di bidang manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf) khususnya bagi umat Islam kedepannya dalam bidang yang sama dalam pengelolaan ziswaf.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi perbaikan dan referensi untuk perbaikan strategi optimalisasi khususnya dalam rencana alokasi dan pemanfaatan dana ZISWAF (Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf) untuk mendorong perekonomian masyarakat yang masif serta kebijakannya dalam memperdayakan masyarakat atau kaum *mustahik*.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka bertujuan untuk bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya tentang kekuatan dan kelemahan sebelumnya dan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, kajian terdahulu juga berperan penting dalam memperoleh informasi yang ada mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul-judul yang dijadikan dasar teori ilmiah. Berikut ini adalah telaah pustaka yang digunakan oleh penulis yaitu:

1. "Analisis Penyaluran Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan *Mustahik* (Studi BAZ Kota Bekasi)"Hendra Maulana (2008), Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁸

Fokus penelitian dalam skripsi ini menjelaskan bahwa masyarakat Kota Bekasi menyalurkan dan membagikan langsung zakatnya kepada para *Mustahik* yang bersangkutan tanpa melalui BAZ yang dianggap kurang optimal dalam mendistribusikan zakat. Selain itu, Kurangnya pemahaman tentang dunia usaha yang berpengaruh pada usaha mustahik menjadi kurang signifikan.

Perbedaan dalam fokus penulisan penelitian ini yaitu terdapat pada pengelolaan infak yang berupa program Koin NU di LAZISNU Kota Kediri dalam memberdayakan masyarakat LAZISNU Kota Kediri.

2. "Memberdayakan Masyarakat Secara Ekonomi Melalui Program LAZISNU Preneur Produktif LAZISNU DIY" Nova Setiaji (2017), Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.⁹

Fokus penelitian dalam skripsi ini menjelaskan bahwa bagaimana langkah-langkah, strategi serta dampak dalam pelaksanaan program pemberdayaan LAZISNU *Preneur* oleh LAZISNU DIY untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

⁸ Hendra Maulana, "Analisis Penyaluran Zakat untuk Meningkatkan Kesejahteraan *Mustahik* (studi BAZ Kota Bekasi)", skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

⁹ Nova Setiaji, "Memberdayakan masyarakat secara ekonomi melalui program LAZISNU Preneur produktif LAZISNU DIY", skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Perbedaan dalam fokus penulisan penelitian ini yaitu terdapat pada keefektifan dalam pengelolaan Koin NU di LAZISNU Kota Kediri dalam memberdayakan masyarakat LAZISNU Kota Kediri.

3. "Manajemen Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)" Oleh Ari Mutmainnah (2018), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.¹⁰

Fokus penelitian skripsi ini menjelaskan bahwa analisis SWOT penghimpunan dan penyaluran zakat pada BAZNAS. Upaya BAZNAS juga telah mensosialisasikan zakat, yaitu terkait peningkatan UPZ (unit pengelola zakat) di lembaga, keluarga dan desa. Zakat yang terkumpul pada tahun 2017 disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kemasan sembako, biaya pengobatan, santunan bagi penyandang cacat, dan modal perdagangan pedagang kecil.

Perbedaan dalam fokus penelitian ini terdapat pada keefektifan pengelolaan dana infak yang berupa program Koin NU di LAZISNU Kota Kediri dalam memberdayakan masyarakat. Dana infak yang sudah terkumpulkan akan di salurkan kepada masyarakat, salah satunya dalam bentuk bantuan YABILA (Yatim Binaan LAZISNU).

4. "Analisis Tentang Penerapan Manajemen Koin NU Dari Perspektif Hukum Islam" Wahyu Wulandari (2018), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.¹¹

¹⁰Ari Mutmainnah, "Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)", skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2018.

¹¹ Wahyu Wulandari, "Analisis tentang Penerapan Manajemen koin NU dari Perspektif Hukum Islam", skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018.

Fokus penelitian dalam skripsi ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan masyarakat atau memberdayakan masyarakat agar memungkinkan mereka memiliki perekonomian yang kuat dan mandiri, membutuhkan adanya gerakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Misalnya saat masyarakat butuh bantuan, seperti dana kematian, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

Perbedaan dalam fokus penelitian ini terdapat pada keefektifan pengelolaan dana koin NU dalam memberdayakan masyarakat LAZISNU Kota Kediri dengan adanya salah satu program pentasyarufan dengan adanya bantuan YABILA (Yatim Binaan LAZISNU).

5. “Strategi Pengelolaan Dana Koin NU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas)” Oleh Miftahul Aula (2019), Mahasiswa IAIN Purwokerto.¹²

Fokus penelitian dalam skripsi ini menjelaskan bahwa bagaimana pola penggalangan koin NU dengan jumlah masyarakat yang banyak dan bagaimana pola pengelolaan infak di Banyumas. Strategi yang diterapkan oleh NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas sama dengan yang diterapkan oleh LAZISNU Pusat, namun pengelolaan masing-masing ranting berbeda-beda dari perspektif mendapatkan dana koin NU untuk meningkatkan pendapatan yang belum tentu membantu menambah jumlahnya. Namun secara umum keberadaan program Koin NU sangat

¹²Miftahul Aula, “Strategi Pengelolaan Dana Koin NU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (studi kasus NU Care LAZISNU Kabupaten Banyumas)”, skripsi, IAIN Purwoketo, 2019.

membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Banyumas.

Perbedaan dalam fokus penelitian ini terdapat pada keefektifan pengelolaan dana Koin NU di LAZISNU Kota Kediri dalam memberdayakan masyarakat di Kota Kediri.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dari segi pembahasan penelitian, kelima penelitian diatas atau penelitian sebelumnya memiliki satu kesamaan yaitu membahas tentang efektivitas pengelolaan program koin NU. Metode yang digunakan dalam kelima penelitian di atas juga sama dengan penelitian yang disusun penulis yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Kemudian gunakan induksi dan deduksi untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Walaupun perbedaannya terlihat dari fokus penelitian, namun penulis berfokus pada efektivitas pengelolaan koin NU dalam pemberdayaan masyarakat LAZISNU di Kota Kediri.